

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

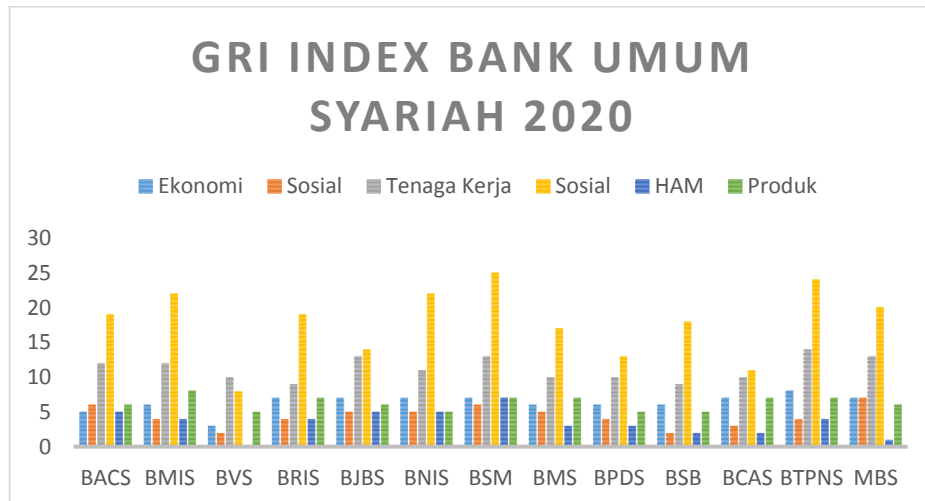
Covid 19 di Indonesia pertama kali tercatat di bulan maret 2020 dan adanya covid 19 berdampak buruk bagi perekonomian Indonesia. Tidak hanya pemerintah yang ikut andil dalam berperan memperbaiki perekonomian Indonesia yang tengah terpuruk melainkan juga mengajak pihak swasta seperti lembaga dan perusahaan (Sudirman, 2021). Baik lembaga dan perusahaan tersebut harus berkomitmen dalam melakukan aktivitas bisnisnya dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat dan memperbaiki perekonomian nasional melalui tanggung jawab sosialnya atau disebut dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan bentuk kontribusi dunia bisnis dalam kegiatan pembangunan secara berkelanjutan dengan tujuan mengembangkan program kepedulian perusahaan terhadap masyarakat, menciptakan dan menjaga keseimbangan sosial serta memelihara lingkungan hidup (Kholis, 2020). Adapun konsep dari tanggung jawab sosial yang dikemukakan oleh Kholis (2020) adalah sebagai tanggung jawab perusahaan kepada pihak yang terkait dengan institusi tersebut seperti halnya karyawan, produsen, konsumen, masyarakat dan pemerintah serta pemangku kepentingan lainnya. Landasan berlakunya pengungkapan CSR didasari oleh UU/No.40/74/2007 membahas tentang perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang operasionalnya berhubungan langsung dengan sumber daya alam sehingga diwajibkan guna melakukan kegiatan CSR.

Awal mula pelaporan atas pengungkapan CSR hanya diberlakukan pada perusahaan pertambangan dan manufaktur saja karena menyebabkan kerusakan sumber daya alam, akan tetapi saat ini semua perusahaan diwajibkan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Setiawan et al., 2016). Salah satu perusahaan yang melakukan kegiatan atas pelaporan dan pengungkapan CSR adalah Perbankan Syariah meski sifatnya hanya *voluntary* atau sukarela. Sehingga menyebabkan adanya ketidakseragaman isi dan indikator yang dilaporkan dalam pelaksanaan kegiatan CSR pada setiap laporan tahunan di Perbankan Syariah.

Laporan atas pengungkapan tanggung jawab sosial di laporan tahunan milik Perbankan Syariah yang berbentuk Bank Umum Syariah per tahun 2020 menggunakan indikator *GRI Index* atau *Global Reporting Initiative Index* (OJK, 2020). GRI ialah indikator pengungkapan CSR perusahaan yang berisi laporan keberlanjutan dan komitmen perusahaan atas pelaksanaan kegiatan perbaikan bagi lingkungan maupun dunia (Wati, 2019). *Global Reporting Initiative (GRI) Index* memiliki tujuan dalam setiap pengambilan keputusan perusahaan harus tetap mengedepankan pembangunan keberlanjutan di masa depan. *GRI Index* tersebut dijadikan sebagai standar baku di kancah internasional dalam perumusan pelaporan tanggung jawab sosial atau CSR di seluruh perusahaan (Yumarrisi, 2023). Indikator pada *GRI Index* yang disampaikan oleh Yumarrisi (2023) terdiri dari enam tema pengungkapan yang berpedoman pada penelitian Wati (2019) dan diantaranya tema ekonomi, sosial, tenaga kerja, lingkungan, HAM dan produk. Berikut hasil pengungkapan CSR berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI) Index* di Bank Umum Syariah tahun 2020

Gambar 1.1

GRI *Index* di Bank Umum Syariah tahun 2020

Sumber: . (Yumarrisi, 2023)

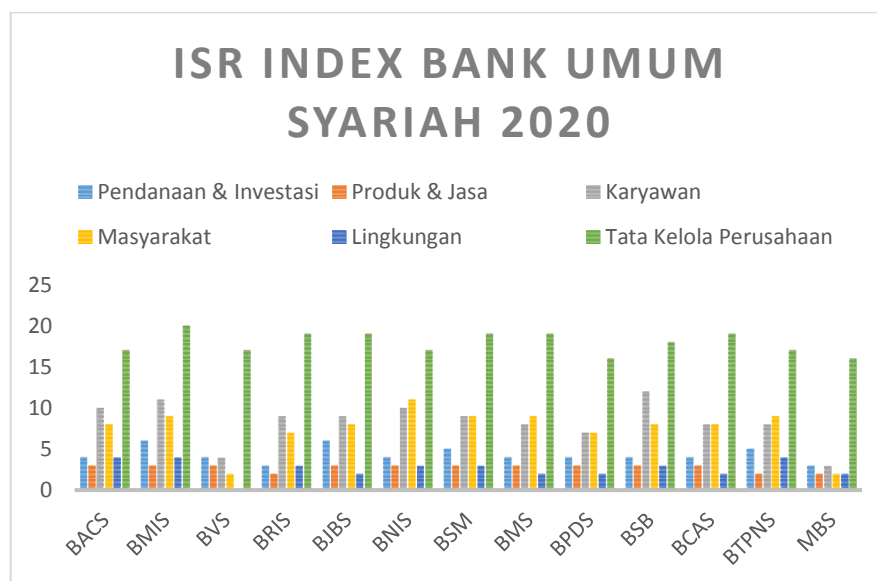
Yumarrisi (2023) juga berpendapat bahwa pelaporan CSR di Bank Umum Syariah yang menggunakan GRI *Index* kurang sesuai dengan prinsip syariah karena tidak terdapat tema indikator syariah dalam hal pengungkapan berbasis syariah. Maka dari itu di perlukan indikator alternatif lain dalam melaporkan dan mengungkapkan CSR di Bank Umum Syariah. Pada tahun 2002 ditemukanlah indikator baru berbasis syariah yaitu *Islamic Social Reporting* (ISR) oleh Haniffa di Malaysia.

Islamic Social Reporting (ISR) ialah indikator pengungkapan CSR berlandaskan prinsip syariah yang ditemukan oleh Haniffa, (2002). Terdapat lima tema yang dirumuskan oleh Haniffa (2002) yang mencakup diantaranya tema Pendanaan dan Investasi, tema Produk dan Jasa, tema Tenaga Kerja, tema Sosial beserta tema Lingkungan. Setiap indikator maupun item dalam hal kegiatan pelaporan CSR yang berpedoman ISR Index telah ditetapkan sebagai standar oleh

lembaga independen AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*). Selanjutnya ISR dikembangkan oleh Othman et al (2009) yang menambahkan tema baru yaitu Tata Kelola Perusahaan dan salah satu poin penjelasan dari tema tersebut tentang pendapatan non halal dan keberadaan serta opini dari Dewan Pengawas Syariah yang merupakan ciri khas dari Perbankan Syariah. *Islamic Social Reporting (ISR) Index* pun juga mengungkapkan adanya Dewan Pengawas Syariah karena fokus dari tanggung jawab sosialnya mengarah pada prinsip syariah. Berikut hasil pengungkapan CSR berpedoman pada *Islamic Social Reporting (ISR) Index* di Bank Umum Syariah tahun 2020.

Gambar 1.2

ISR Index di Bank Umum Syariah tahun 2020



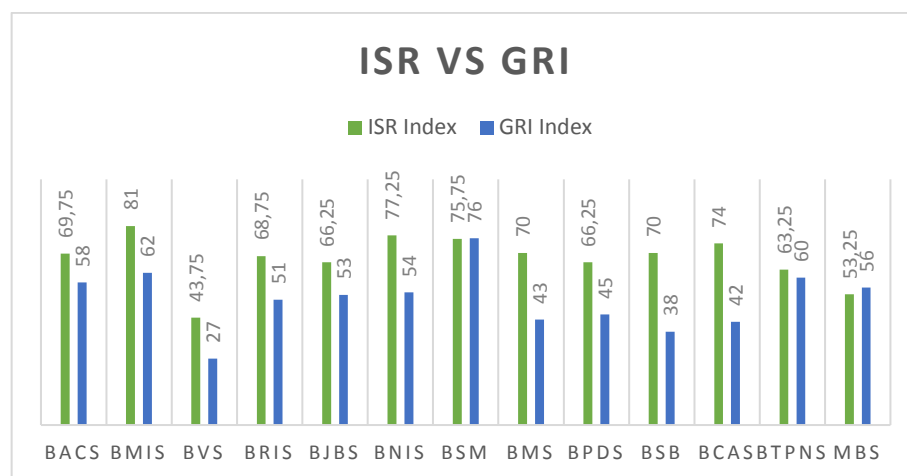
Sumber: data diolah (2023)

Hal ini berbeda dengan *Global Reporting Initiative (GRI)* dimana dalam tema pengungkapan CSR nya tidak terdapat poin yang membahas tentang Dewan Pengawas Syariah yang mana merupakan ciri dari Perbankan Syariah sebab fokus dari CSR berdasarkan indeks GRI ditujukan bagi perusahaan konvensional

bukan syariah (Syahputri, 2019). Lahirnya *Islamic Social Reporting (ISR)* sebagai alat ukur pengungkapan CSR di Perbankan Syariah menjadi jawaban atas kegelisahan dan belum sesuai dengan prinsip syariah dalam hal pengungkapan CSR berdasarkan *Global Reporting Initiative (GRI)*. Meskipun demikian, Indeks ISR tidak bisa dijadikan sebagai alat ukur mutlak dalam hal pengungkapan CSR di Perbankan Syariah, karena belum ada standar dan ketentuan pasti tentang pengungkapan CSR di Perbankan Syariah Indonesia. Berikut perbandingan pengungkapan CSR berdasarkan *ISR Index* dengan *GRI Index* di Bank Umum Syariah tahun 2020.

Gambar 1.3

Perbandingan Pengungkapan ISR Vs GRI



Sumber: (data diolah, 2023)

Tujuan utama dari *Islamic Social Reporting* adalah tanggung jawab atau akuntabilitas terhadap Allah Subhanahuwa Ta'ala dan memberikan informasi yang transparan tentang kegiatan bisnis sesuai kebutuhan spiritual para pemangku kepentingan (Arifin, 2021). Sementara itu, *Islamic Social Reporting* mempunyai persamaan dengan *Sharia Enterprise Theory* yang terletak pada pertanggung

jawabannya yaitu sama-sama bertanggung jawab yang utama kepada Allah Subhanahuwa Ta'ala. Dan di dalam *Sharia Enterprise Theory* tersebut juga membahas konsep dari CSR di Perbankan Syariah bahwa pengungkapan CSR bertujuan untuk memberikan informasi terhadap para pemangku kepentingan baik secara dimensi ataupun bersifat spritual (Pramiana, 2018).

Terdapat banyak faktor yang menjadi pengaruh dalam hal pelaporan CSR berdasarkan *Islamic Social Reporting*, seperti Penghargaan CSR, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas. Penghargaan merupakan motivasi bagi Perbankan Syariah dalam mengungkapkan CSR (Santoso, 2017). Penghargaan akan diperoleh Perbankan Syariah dari kegiatan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah (ZISWAF) kepada masyarakat dan lembaga. Semakin banyak penyaluran dana ZISWAF untuk masyarakat, maka citra positif Perbankan Syariah semakin meningkat. Penyaluran dana ZISWAF juga tertara dalam tema Pendanaan dan Invesasi serta dalam tema Masyarakat di pelaporan ISR. Seperti penelitian yang dilaksanakan Anas et al., (2015) di Malaysia dan Suryadi (2018) di Indonesia, menyatakan tentang Penghargaan memiliki pengaruh signifikan dengan pelaporan CSR berlandaskan ISR Index.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) termasuk dalam rincian pada Tema Produk dan Jasa beserta Tema Tata Kelola Perusahaan di *Islamic Social Reporting* yang menjelaskan tentang opini dan profil dari DPS itu sendiri. DPS merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam memonitoring pelayanan dan produk yang sedang dipromosikan oleh Perbankan Syariah telah menerapkan dan mematuhi segala prinsip syariah atau tidak (Nurhikmah et al., 2018). Kemudian Farook et al., (2011), menegaskan bahwa Dewan Pengawas Syariah bisa

menaikkan tingkat pemantauan dan menyediakan informasi lebih rinci tentang pelaporan CSR. Hadirnya Dewan Pengawas Syariah merupakan bentuk kepatuhan perusahaan terhadap prinsip syariah, dimana diwajibkan mempunyai minimal 2 orang DPS. Menurut Penelitian Rostiani (2019), Astuti, (2019), dan Fadhila (2020) bahwa Dewan Pengawas Syariah mempunyai pengaruh signifikan dan positif dengan pengungkapan ISR.

Dewan Komisaris terdapat pada tema Tata Kelola Perusahaan di *Islamic Social Reporting* dan Dewan Komisaris adalah penyelenggara dan pemangku kepentingan tertinggi di perusahaan karena semakin banyak jumlah Dewan Komisaris maka semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR pada suatu perusahaan (Nurhikmah et al., 2018). Berdasarkan penelitian Basit et al., (2019), Ariyani (2020) dan Kimsen (2022) bahwa Dewan Komisaris berpengaruh signifikan dan positif dengan pelaporan kegiatan *Islamic Social Reporting* (ISR).

Ukuran perusahaan merupakan aset besar yang dimiliki oleh perusahaan, karena semakin besar aset yang dimiliki dapat mempengaruhi kegiatan pelaksanaan perusahaan yang berdampak pada semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR (Basit et al., 2019). Penelitian yang dilaksanakan Damanhur (2020), Arifin (2021) dan Kumalasari et al., (2023) bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif dengan pengungkapan ISR.

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas dan kegiatan usahanya. Terdapat beberapa macam pengukuran rasio profitabilitas, pada penelitian ini variabel profitabilitas akan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), yang dapat didefinisikan sebagai rasio yang membandingkan total aset perusahaan yang dimiliki dengan laba sebelum pajak (Rahayu, 2019). Dapat diartikan bahwa profitabilitas dengan menggunakan ROA,

akan menghitung total aset perusahaan dengan laba sebelum membayar pajak. Pengaruhnya terhadap pengungkapan laporan CSR adalah semakin banyak laba perusahaan maka kemampuan dan motivasi perusahaan dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya akan semakin meningkat. Karena mempunyai kontribusi lebih yang diberikan kepada masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban sosial. Bersumber pada penelitian Santoso (2017), Hasanah et al., (2017) dan Rostiani (2019) tentang profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif dengan pelaporan ISR.

Periode tahun pada penelitian ini dari tahun 2017 hingga 2020 dan selama 4 tahun. Menurut OJK (2017) di Indonesia tahun 2017 merupakan waktu peningkatan dan perbaikan aset di Perbankan Syariah (OJK, 2017), dimana Bank Umum Syariah mampu mencetak rekor dan termasuk dalam salah satu 10 negara dengan aset terbesar di dunia dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mengalami perlambatan di aspek produk dan jasa yang ditawarkan. Sementara tahun 2020 merupakan terjadinya pandemi covid 19 dan adanya penggabungan (*merger*) dari ketiga Perbankan Syariah milik pemerintah seperti BSM, BNI Syariah dan BRI Syariah yang diresmikan pada tahun 2021.

Penelitian ini tergolong dalam kategori penelitian replikasi yang berasal dari penelitian Damanhur (2020) yang berjudul “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Adapun variabel yang digunakan adalah Dewan Pengawas Syariah, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Dewan Komisaris. Sementara penulis menambahkan satu variabel yakni penghargaan. Variabel penghargaan termasuk variabel yang kurang umum dipakai pada penelitian laporan pengungkapan *corporate social responsibility* dan di Indonesia hanya terdapat dua

peneliti yang menggunakan variabel tersebut sedangkan hasil penelitiannya beragam. Variabel dependen yang dipilih oleh penulis merupakan indikator tanggung jawab sosial berbasis syariah ialah Islamic Social Reporting (ISR) Index dan periode amatan penelitian dimulai dari tahun 2017-2020.

Dari latar belakang yang disusun oleh penulis tentang kegiatan dan indeks laporan tanggung jawab sosial berprinsip syariah di Perbankan Syariah, maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Index Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017 – 2020”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang dikemukakan, dapat ditarik beberapa rumusan masalah, diantaranya yaitu:

1. Apakah Penghargaan, Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas secara bersamaan mempunyai pengaruh dengan pengungkapan ISR?
2. Apakah Penghargaan memiliki pengaruh dengan pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah ?
3. Apakah Dewan Pengawas Syariah memiliki pengaruh dengan pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah?
4. Apakah Dewan Komisaris memiliki pengaruh dengan pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah?
5. Apakah Ukuran perusahaan memiliki pengaruh dengan pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah?
6. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh dengan pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah?

1.3 Tujuan

1. Guna mengetahui pengaruh secara bersama- sama antara variabel Penghargaan, DPS, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah
2. Guna mengetahui pengaruh Penghargaan dengan pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah
3. Guna mengetahui pengaruh Dewan Pengawas Syariah dengan pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah
4. Guna mengetahui pengaruh Dewan Komisaris dengan pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah
5. Guna mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan dengan pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah
6. Guna mengetahui pengaruh Profitabilitas dengan pengungkapan ISR di Bank Umum Syariah

1.4 Manfaat

1. Bagi Penulis
Meningkatkan informasi, pengetahuan beserta wawasan tentang laporan pengungkapan CSR di Perbankan Syariah berdasarkan indikator syariah (*Islamic Social Reporting*) baik secara teori maupun fakta dilapangan (implementasi nyata CSR).
2. Bagi Kampus
Menambah wawasan tentang program sosial, masyarakat, dan lingkungan sebagai bentuk dari pelaporan kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh

Perbankan Syariah yang tertera di Laporan Tahunan dimana dalam *Islamic Social Reporting* tanggung jawab utamanya terhadap Allah Subhanahuwa Ta'ala

3. Bagi Instansi terkait

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi pihak manajemen dalam menentukan kebijakan perusahaan khususnya mengenai pengelolaan laporan CSR dalam laporan tahunan yang disajikan.

4. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pedoman maupun evaluasi ke depan bagi peneliti yang akan datang tentang laporan pengungkapan CSR di Perbankan Syariah yang berdasarkan indikator berbasis syariah